BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan yaitu pada Klinik Mitra Medika Bandung yang beralamat di Jl. Padasuka No.61 Pasir layung bandung. bagian yang diteliti yaitu pada bagian pendaftaran pasien, pada bagian pemeriksaan,pada bagian laboratorium dan pada bagian pengambilan obat.

3.1.1 Sejarah Singkat Klinik Mitra Medika Bandung

Tanggal 23 Desember 2002: Merupakan hari pertama dibukanya Praktek Pribadi dr. Henry HS yang beralamat di jl. Padasuka No 61 pasir layung Bandung terdiri dari satu orang dokter dan satu orang karyawan sebagai administrasi dan pendaftaran. Tahun 2006 : Surat Edaran dari Dinas Kesehatan Kota Bandung mengharuskan bahwa praktek dokter pribadi tidak boleh menyediakan obat, harus melalui apotik kecuali lokasi praktek dokter tersebut jauh dari pusat kota. Atau dengan cara lain yaitu dalam bentuk Balai Pengobatan, klinik, poliklinik atau praktek bersama dengan apotik sebagai kelengkapan pendukungnya. Kemudian didirikanlah Klinik & Laboratorium Mitra Medika di bawah naungan yayasan Murni Kasih. Seiring dengan hal

tersebut karyawan bertambah menjadi 3 orang yaitu asisten apoteker. Tahun 2008 : Pada awal tahun terbentuk laboratorium sederhana kerjasama dengan beberapa orang analis. Tahun 2010 : Laboratorium klinik semakin lengkap dengan nama Lab. Pradiagnostik dengan menambah jenis-jenis pemeriksaan laboratorium dan masih kerjasama dengan analis. Tanggal 17 November 2010 : Klinik pindah ke jl. Padasuka no. 61 Pasir layung bandung tepatnya di sebelah kanan klinik lama. Seiring dengan perkembangan kebutuhan pengobatan dan misi klinik maka saat ini sudah banyak kerjasama dengan berbagai lembaga farmasi dan lembaga pendidikan analis dan farmasi.

3.1.2 Visi dan Misi Klinik Mitra Medika Bandung.

1. **Visi**

   Visi Klinik Mitra Medika Bandung yaitu Menjadi fasilitas kesehatan modern yang dipercaya, terjangkau dan terasa manfaatnya terutama bagi masyarakat tidak mampu.

2. **Misi**

   Misi Klinik Mitra Medika Bandung yaitu :

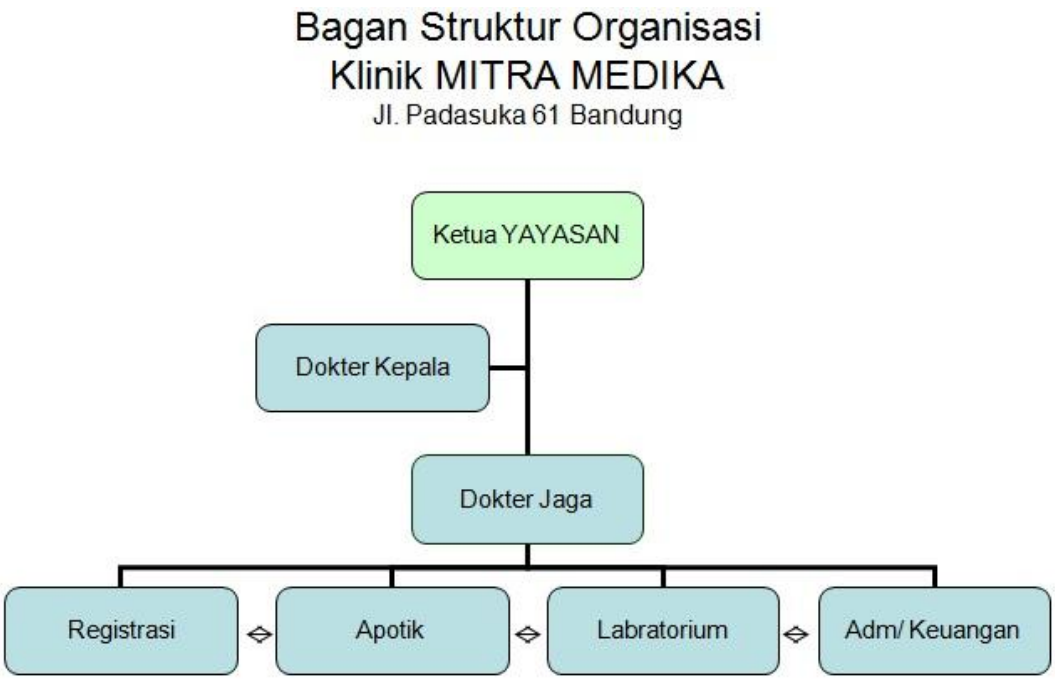
   1. Melayani dengan hati yang bersih dan ikhlas di setiap saat pelayanan kesehatan.
   2. Mengikuti setiap perkembangan teknologi dan informasi kesehatan termutakhir demi meningkatkan pelayanan terhadap pasien.

3. Menjalin kerjasama dengan Investor untuk mendukung program subsidi silang.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Malayu S.P Hasibuan (1996:131)

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa dengan adanya struktur organisasi hubungan kerja antar departemen dapat diketahui dengan mudah, serta mempermudah melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kapasitas dan posisi jabatannya. Berikut adalah struktur organisasi pada Klinik Mitra Medika Bandung :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Klinik Mitra Medika

[Sumber : Dokumentasi Klinik Mitra Medika]

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi Tugas merupakan suatu Rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh seorang personil di dalam suatu organisasi, adapun uraian Klinik Mitra Medika Bandung sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan (Dokter kepala)

Tugas dan Tanggung jawab ketua yayasan klinik Mitra Medika bandung sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengembangan kemitraan pelayanan kesehatan pada klinik.
2. Pelaksanaan evalusi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

2. Dokter Kepala (Ketua Yayasan)

Tugas dan tanggung jawab dokter kepala yang menjabat sebagai ketua yayasan pada Klinik Mitra Medika Bandung adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelayanan umum.
2. Melakukan tindakan medik.
3. Melakukan pemulihan Pasien.
4. Melaksanakan konsul KB.
5. Melakukan dan menerima konsultasi pasien dan masyarakat.
6. Menerima dan melakukan rujukan.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan manajemen klinik.
8. Menerima konsultasi pembinaan kegiatan klinik.

3. Dokter Jaga

Tugas dan tanggung jawab dokter jaga pada klinik Mitra Medika Bandung adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pelayanan umum.
2. Melakukan tindakan medik.

3. Melakukan pemulihan Pasien.

4. Melaksanakan konsul KB.

5. Melakukan dan menerima konsultasi pasien dan masyarakat.

4. Registrasi

Tugas dan tanggung jawab registrasi di klinik Mitra medika bandung adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan menerima arsip resep.
2. Pelayanan pendaftaran/mengisi kartu status pasien.
3. Menyusun kartu berobat ke dalam kotak /rak.
4. Merekap kunjungan pasien.
5. Membuat laporan kunjungan pasien.
6. Membuat kartu berobat pasien.
7. Memberikan penyuluhan / penjelasan.

5. Apotik

Tugas dan tanggung jawab apotik di klinik mitra medika bandung Adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan obat sesuai kebutuhan.
2. Menjelaskan kepada pasien tentang pemakain obat.
3. Merencanakan kebutuhan obat.
4. Membuat list permintaan obat ke bagian apotik.
5. Mencatat pemakaian obat.
6. Mengelola pemasukan dan pengeluaran obat.

7. Mengelola laporan diagnosa setiap harinya.
8. Mengelola pembelian obat.
9. Menyiapkan dan mengevalusi data pengadaan apotik.
10. Membuat pencatatan dan pelaporan.

6. Laboratorium

Tugas dan tanggung jawab laboratorium di klinik mitra medika bandung adalah sebagai berikut :

1. Menangani pemeriksaan cek darah.
2. Menangani pemeriksaan cek urine.
3. Menangani pemeriksaan rontgen.
4. Pembuatan laporan hasil pemeriksaan LAB.

7. Adm/Keuangan

Tugas dan tanggung jawab laboratorium di klinik mitra medika bandung adalah sebagai berikut :

1. Mengelola laporan keuangan perbulan.
2. Mengurus surat izin perpanjangan klinik.
3. Mengelola tagihan bulanan.
4. Mengurus gaji karyawan.
5. Mengurus surat masuk dan surat keluar klinik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah atau penelitian dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

3.2.1 Desain Penelitian

Proses perancangan diperlukan untuk menghasilkan suatu rancangan system yang baik, karena dengan adanya rancangan yang tepat akan menghasilkan system yang stabil mudah dikembangkan di masa mendatang.alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam perancangan system diantaranya:

1. Bagan alir dokumen *(flow map)*
2. Diagram konteks
3. Diagram arus data *(data flow diagram)*
4. Kamus data
5. Desain database
    a. ERD *(entity relationship diagram)*
    b. Normalisasi

c. Relasi tabel

d. Struktur file *(file structure)*

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber dan metode yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

3.2.2.1 Sumber Data primer

1. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan Dr.Kepala klinik dan pegawai di tempat penelitian yang menyangkut kegiatan pendaftaran pasien dan pengobatan pasien.
2. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung pelaksanaan kegiatan pengobatan pasien sehingga dapat diketahui permasalahan dari objek yang diteliti.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi – dokumentasi di Sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi – dokumentasi Klinik Mitra Medika Bandung dan juga pencarian data dari

internet maupun Perpustakaan dan Data-data yang dilampirkan berupa data pendaftaran pasien, pada bagian pemeriksaan, dan pada bagian pengambilan obat.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek di organisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

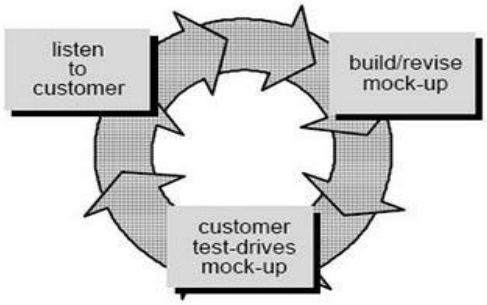
3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan perangkat lunak dengan metode prototype paradigma. Oleh karena itu metode ini berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak. prototype paradigma adalah suatu proses yang memungkinkan pengembangan sistem informasi untuk menciptakan suatu model dari sistem informasi yang

harus dikembangkan adapun langkah-langkah aktivitas cara kerja metode prototype paradigm yaitu terdiri dari:

1. Pengumpulan kebutuhan yaitu: pengembang dan pelanggan bertemu kemudian pengembang mengidentifikasi kebutuhan pelanggan.
2. Perancangan yaitu: dilakukan perancangan kilat,berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak yang akan nampak bagi pelanggan.
3. Evaluasi prototype yaitu: di evaluasi oleh pelanggan dan dipakai untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak agar pengembang dapat memahami secara lebih baik apa yang harus dilakukan

Metode ini digunakan karena proses pengumpulan kebutuhan perancangan dan evaluasi dapat terus berlangsung sehingga semua kebutuhan terpenuhi meskipun berbagai masalah bisa terjadi prototype bisa menjadi paradigma yang efektif bagi rekayasa perangkat lunak karena jika ada kesalahan atau ada data yang akan diperbaiki bisa kembali ke proses awal sampai selesai sehingga pekerja dapat dilakukan secara maksimal.



Gambar 3.2 Prototype Paradigma

[Sumber:http://aroemfcs.blog.ugm.ac.id/2011/03/prototype.jpg]

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis Dan Perancangan Sistem

Berikut merupakan alat bantu analisis dan perancangan sistem terdiri dari:

1) Flow Map

   Flowmap merupakan bagan alur yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir yang termasuk tembusan-tembusannya juga merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi serta dapat mengevaluasi suatu permasalahan yang diharapkan diusulkan perbaikan-perbaikannya.

2) Diagram Konteks

   Diagram konteks adalah modul atau gambar yang menghubungkan hubungan sistem dengan lingkungan sistem. Diagram konteks didesripsikan dengan data apa saja yang dibutuhkan oleh sistem dan

dari mana sumber data tersebut, serta informasi apa saja yang akan dihasikan oleh sistem tersebut dan kemana sistem informasi tersebut akan diberikan. Diagram konteks adalah kasus khusus dari DFD (Data Flow Diagram) yang berfungsi memetakan modul lingkungan yang dipresentasikan dengan lingkungan tunggal yang mewakili keluaran sistem.

3) Data Flow Diagram

Salah satu alat dalam perancangan sistem yang menggunakan symbol-simbol untuk menggambarkan aliran data melalui serangkaian proses yang saling berhubungan.

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir (misalnya lewat telpon, surat dan sebagainya) atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. DFD merupakan alat yang cukup populer sekarang ini, karena dapat menggambarkan arus data didalam sistem dengan terstruktur dan jelas.

4) Kamus Data

Kamus data yang digunakan dalam analisis struktur dan desain informasi merupakan suatu katalog yang menjelaskan lebih detail tentang data flow diagram yang mencakup proses, data flow dan data

store.Kamus data dapat digunakan pada metodologi berorientasi data dengan menjelaskan lebih detail lagi hubungan entitas, seperti atribut-atribut suatu entitas.

Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada pada data flow diagram. Arus data yang ada di data flow diagram bersifat global dan hanya menunjukkan nama arus datanya saja. Untuk keperluan ini maka kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Arus data

   Arus data menunjukkan darimana data mengalir dan kemana data akan menuju. Keterangan arus data ini perlu dicatat di kamus data untuk memudahkan mencari arus data didalam data flow diagram (DFD).

2. Nama arus data

   Karena kamus data dibuat berdasarkan arus data yang mengalir di data flow diagram, maka nama dari arus data juga harus dicatat dikamus data, sehingga yang membaca data flow diagram (DFD) dapat langsung mencarinya dengan mudah di kamus data.

3. Tipe data

   Telah diketahui bahwa arus data dapat mengalir dari hasil suatu proses ke proses yang lainnya.Data yang mengalir ini biasanya dalam bentuk laporan serta dokumen hasil cetakan computer. Dengan demikian bentuk dari data yang mengalir dapat berupa

dokumen dasar atau formulir, dokumen hasil cetakan komputer, laporan tercetak, tampilan layer dimonitor, variable, parameter dan field-field. Bentuk data seperti ini perlu dicatat di kamus data.

4. Struktur data

   Struktur data menunjukkan arus data yang dicatat pada kamus data yang tersendiri dari item-item atau elemen-elemen data.

5. Alias

   Alias atau nama lain dari data juga harus dituliskan. Alias perlu dituliskan karena data yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen lainnya.

6. Volume

   Volume yang perlu dicatat didalam kamus data adalah volume rata-rata dan volume puncak dari arus data. Volume rata-rata menunjukkan banyaknya arus data yang mengalir dalam suatu periode tertentu sementara volume puncak menunjukkan volume yang terbanyak.

7. Periode

   Periode ini menunjukkan kapan terjadinya arus data. Periode perlu dicatat di kamus data karena dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kapan input data harus dimasukkan ke dalam

sistem, kapan proses program harus dilakukan dan kapan laporan-laporan harus dihasilkan.

8. Penjelasan

   Untuk lebih memperjelas makna dari arus data yang dicatat dikamus data, maka bagian penjelasan dapat diisi dengan keterangan-keterangan tentang arus data tersebut.

3.2.4 Pengujian Software

Penggujian perangkat lunak adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi,desain dan pengkodean. Metode pengujian perangkat lunak yang penyusun pakai dalam pengujian perangkat lunak sistem informasi pengobatan pasien pada Klinik Mitra Medika bandung adalah metode *black box* yang mana perangkat lunak di uji setelah perangkat lunak selesai di buat.

MenurutSumberhttp://whaysworld.wordpress.com/2010/06/18/white-box-testing-dan-black-box-testing/, black box testing berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak dengan demikian memungkinkan perekayasa yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujiam black box berusaha menentukan kesalahan dalam kategori ;

(1) Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang

(2) kesalahan interface

(3) kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

(4) kesalahan kerja

(5) inisialisasi dan kesalahan terminasi.